

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER (MENGETIK FONT ARAB YH DAN MUROTAL AL-QURAN) DI MI TARBIYATUS SIBYAN GENTENG

Firma Yudha

Fak. Dakwah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
firmayudha123@gmail.com

ABSTRACT

Community service aims to develop character education habituation through co-curricular activities in MI Tarbiyatus Sibyan Genteng-Banyuwangi. Habituation habits in the courricular activities are seven competencies that include; Competency of Faith and Takwa, science and technology competence, leadership competence, social and entrepreneurship competence, exercise and artistic competence, environmental competence, and communication competence. The result of this community devotion is the relationship of co-curricular activities with character education as a balance and harmony between the knowledge gained in class with the reinforcement of the character gained from the co-curricular activities. And able to instill the values of sublime ethics that become a culture in social life both at home, school, and society.

KEYWORDS: *character education, co-curricular, school habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman sekarang sangat memprihatinkan, terjadi banyak kejadian yang tidak patut untuk dilakukan sebagai manusia yang berpendidikan. Banyak penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik yang sangat miris, maka dari itu dibutuhkan pendidikan karakter pada anak sejak dini, sebagai pondasi dalam diri agar tidak terjadi sesuatu yang fatal. Penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2010. Akan tetapi, pencaanangan ini dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Dunia pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai (Aunillah, 2011: 9). Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, brilliant, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat cepat, tetapi sayangnya tidak

sedikit di antara mereka tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi (Harefa, 2013: 200). Keadaan demikian terjadi disebabkan oleh tidak sempurnanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Seperti dipahami oleh para ahli bahwa secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti, 2010; Davis, 2003), tetapi belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga, terdapat kecenderungan saat ini antara lain munculnya gejala keengganan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan/kemahasiswaan.

Masih banyak peserta didik yang hanya belajar saja, tanpa menghiraukan kegiatan ekstrakurikuler apalagi kegiatan yang terfokus pada kokurikuler, alasannya malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang waktu, atau tidak bermanfaat. Tidak sedikit juga kegiatan peserta didik yang tidak mendukung peningkatan pengembangan pribadi (Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti, 2010: 22). Padahal pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan kompetensi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan (Prasetyo, 2010: 64). Ungkapan tersebut menjadi pernyataan tegas bahwa sesungguhnya dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bernilai karakter. Salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler (Yusuf dan Sugandhi, 2012; Noddings, 2008), dengan meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia (Santosa, 2014: 27).

Kegiatan kokurikuler menjadi pilihan dalam pembentukan karakter, dalam hal ini menulis font arab dengan komputer dan juga mural. Kedua ini berbasis Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup mereka. Bahasa arab dan Al-Qur'an merupakan dua komponen yang saling berkaitan, yang saat ini sangat penting untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar, khususnya pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Di dalam kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sebenarnya sudah mencakup mata pelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits. Namun, mayoritas kegiatan pembelajarannya tidak mengajarkan peserta didik untuk bisa mengetik huruf arab. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan lagu yang indah dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Di era modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Peserta didik dituntut untuk mampu menguasai teknologi sesuai dengan kemajuan zaman. MI Tarbiyatus Shibyan Genteng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama yang mengikuti perkembangan zaman. Namun di MI Tarbiyatus Shibyan Genteng, siswa belum menguasai teknologi komputer khususnya berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab. Siswa belum mampu mengetik font arab menggunakan komputer. Selain itu, siswa MI Tarbiyatus Shibyan belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan lagu murotal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk mengadakan kegiatan kokurikuler pelatihan mengetik font arab dan murotal Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tersebut, kami berharap peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan Genteng lebih termotivasi membaca Al-Qur'an dan mampu mengetik font arab dengan komputer. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih keterampilan siswa dalam mengetik huruf arab dengan komputer. Karena selama ini siswa hanya mampu menulis arab dengan tangan atau manual. Sedangkan tujuan pelatihan murotal adalah memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk membaca Al-Qur'an dengan lagu yang indah dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan terhadap pembiasaan-pembiasaan (habitulasi) yang dilakukan dalam kegiatan kokurikuler di sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga pengabdian ini akan selalu berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap penting untuk ditindak lanjuti secara berkesinambungan. Adapun kegiatan pelaksanaan meliputi pendampingan membaca Al-Qur'an dengan lagu murotal dan mengetik huruf arab dengan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Adapun yang menjadi subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga sekolah yang ada di MI Tarbiyatus Sibyan. Subjeknya adalah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, (4) Tenaga Pengajar/Guru PKn, (5) Staf Karyawan, (6) Komite Sekolah, dan (7) Siswa. Pembina kegiatan Kokurikuler tidak tercantum dalam subjek, dikarenakan belum ada kegiatan kokurikuler sebelumnya.

2. Kokurikuler

Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan kokurikuler yaitu tujuh kompetensi yang meliputi; kompetensi iman dan takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah 5 hari dalam seminggu dan delapan jam belajar dalam satu hari mulai tahun 2017/2018. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. “Sekolah lima hari merupakan bagian dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang di dalamnya ada tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler”. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada kegiatan kokurikulernya, karena kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang jarang ada ditingkat sekolah-sekolah. Selain itu, kokurikuler merupakan kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler. Biasanya di sekolah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembang bakat siswa, namun untuk kokurikulernya tidak semua sekolah melaksanakan itu.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, namun demikian tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab (Rivilla, 2014). Sehubungan kegiatan kokurikuler tidak lain bermaksud agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari

pada kegiatan intrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan azas-azas kokurikuler yang telah digariskan oleh Depdiknas RI, yaitu: 1) harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa; 2) tidak meupakan beban yang berlebihan bagi siswa; 3) tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa; 4) memerlukan pengadministrasian, pembiayaan atau pendampingan, pemantauan (monitoring) dan penilaian (Hamiseno, 1990).

Kegiatan kokurikuler ini dilaksanakan langsung oleh Dosen Pendamping dibantu oleh mahasiswa PPL IAI Ibrahimy kepada siswa-siswi peminatan kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) dengan pengawasan beberapa dewan guru MI Tarbiyatus Shibyan sebagai pengendali mutu kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan mengetik arab, peserta didik mampu mengetik arab dengan komputer. Peserta didik dapat menulis beberapa surat di dalam Al-Qur'an dengan huruf arab lengkap dengan harakatnya.

3. Murotal

Alqur'an adalah sebuah kitab yang sepenuhnya ditunjukkan kepada manusia. Kesan kuat yang segera dirasakan orang ketika membaca Al-Qur'an adalah adanya keagungan dan pengasihian Tuhan yang tak terbatas. Tujuan utama Al-Qur'an adalah hendak membangun tata sosial di dunia berdasarkan keadilan dan keadaban (Rahman, Fazlur, 2017:1-54). Tujuan Al-Qur'an akan sebuah tata masyarakat yang berakhlak dan berkeadilan dibarengi dengan kecaman keras atas kesimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Adapun hasil dari kegiatan murotal Al-Qur'an, setelah peserta didik mengikuti kegiatan, mereka mampu membaca al-Qur'an dengan lagu yang lebih indah dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, kegiatan pembacaan murotal Al-Qur'an mulai dimasukkan dalam kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah dan sebelum pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah syi'ar agama Islam. Sedangkan bagi Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan, kegiatan ini dapat menjadi sarana sosialisasi program kegiatan yang ada di lembaga tersebut sehingga nantinya dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Siswa-siswi sangat senang mengikuti kegiatan ini terutama siswa-siswi yang gemar membaca Al-Qur'an dengan lantunan lagu-lagu.

4. Mengetik font arab

Kegiatan mengetik arab merupakan kegiatan yang tidak pernah dilakukan di pembelajaran dalam kelas setiap harinya. Pembelajaran menulis arab dilakukan dengan manual menulis biasa. Awal kegiatan mengetik arab ini siswa-siswi kesulitan melakukan. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti: 1) belum pernah melakukan sebelumnya; 2) tidak terbiasa memainkan laptop/komputer dengan cepat; 3) kurang teliti dalam menuliskan setiap huruf hijaiyah serta harokatnya; 4) harus menuliskan satu per satu. Antusias siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler ini menjadikan pembimbing semangat. Untuk menulis aran dikomputer tidaklah sulit. Asal kita bisa memahami ejaan pada penulisan bahasa arab dan fitur bahasa arab pada perangkat komputer telah diaktifkan. Pada penulisan ini kami menggunakan windows 10 dan microsoft word 2016. Mungkin akan berbeda jika hendak melakukan konfigurasi menggunakan sistem operasi windows 7. Sebelum menuliskan arab pada komputer, harus ditambahkan terlebih dahulu bahasa Arab pada komputer. Berikut cara mengaktifkan bahasa arab pada komputer : 1) silahkan masuk ke pengaturan, kemudian pilih menu speech, region, date; 2) klik pada sub-menu language yang terletak di sebelah kiri panel pengaturan windows; 3) klik add a language untuk menambahkan bahasa baru. Pada kolom pencarian, ketikkan kata “united Arab” kemudian klik pada hasil pencarian yang tersedia, yaitu arabic (united arab emirates); 4) apabila telah sukses terpasang maka pada daftar bahasa akan bertambah bahasa baru yaitu bahasa arab. Untuk merubah bahasa secara cepat dapat menggunakan shortcut tombol windows + spasi; 5) sekarang dapat memilih masukan bahasa arab dan secara otomatis format pengetikan pada keyboard akan berubah menjadi bahasa arab. Karena pada umumnya tombol-tombol dalam keyboard bertuliskan abjad maka untuk mempermudah pengetikan anda dapat mengaktifkan on screen keyboard yang secara otomatis akan menjadi abjad arab apabila metode masukan bahasa yang aktif adalah bahasa arab. On screen keyboard dapat ditemukan di start > windows ease of access > on-screen keyboard. Untuk menambahkan harakat dapat memanfaatkan shortcut pada keyboard, berikut daftar shortcut yang berfungsi untuk menambahkan harakat pada pengetikan huruf arab.

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1. Shift + Q = Fathah | 5. Shift + W = Fathah Tanwin |
| 2. Shift + E = Dammah | 6. Shift + R = Dammah Tanwin |
| 3. Shift + A = Kasrah | 7. Shift + S = Kasrah Tanwin |
| 4. Shift + X = Sukun | 8. Shift + ~ = Tasdid |

Untuk menambahkan harakat lainnya yang tidak terdapat pada shortcut keyboard seperti fathah, dammah dan kasrah tegak, dapat dicari dalam daftar symbol yang telah disediakan oleh microsoft word, yaitu dengan cara klik pada ribbon insert > symbol > more symbols. Setelah itu akan keluar jendela baru dengan daftar symbol yang dapat digunakan. Berikut beberapa kode karakter ari harakat yang tidak terdapat dalam daftar shortcut, selain kode di bawah tentunya masih ada beberapa kode lain yang tersedia dalam daftar symbol dan dapat digunakan juga.

1. Kode 0670 = Fathah tegak
2. Kode 0656 = Kasrah tegak
3. Kode 0657 = Dammah tegak

Untuk menghindari kesalahan pastikan jenis huruf yang digunakan dalam pengetikan [~ n,;1] sama dengan jenis huruf yang digunakan dalam pencarian symbol pada jendela \la symbol. Berikut hasil peserta didik awal pada saat penulisan arab.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ # الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ # اِرْحَمَنَ الرَّحِيمِ # مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ # اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ # اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ # صِرَاطَ الَّذِينَ اَنْ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ # غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ #

SIMPULAN

Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan kokurikuler yaitu tujuh kompetensi yang meliputi; kompetensi iman dan takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi. Kegiatan kokurikuler Pelatihan Mengetik Font Arabic dan Murotal Al-Qur'an berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut dengan baik dan antusias. Kegiatan kokurikuler Pelatihan Mengetik Font Arabic dan Murotal Al-Qur'an mampu melatih pendidikan karakter siswa, yang dapat dilihat dari kegiatan, peran, sikap, serta hasil siswa pada saat melaksanakan kegiatan kokurikuler. Peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan yang mengikuti kegiatan tersebut sudah mampu mengetik font arabic dan melantunkan Al-Qur'an dengan murotal yang indah. Namun dalam pelaksanaannya masih menemui kendala. Kendala tersebut adalah 1) belum pernah melakukan sebelumnya; 2) tidak terbiasa memainkan laptop/komputer dengan cepat; 3) kurang teliti dalam menuliskan setiap huruf hijaiyah serta harokatnya; 4) harus menuliskan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Rosihon, dkk. 2017. Pengantar Studi Islam. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aunillah, N. I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Azhar, I. 2009. "Pengaruh Pengembangan Budaya Kewarganegaraan Melalui Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Sikap Patriotisme Siswa". Tesis Magister Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Manalu, J.M.H. 2014. Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus Proses Pendidikan Karakter dalam HMJ Sosiolog Universitas Mulaarman Kalimantan Timur). *Ejournal Psikologi*. 2 (4), 26-38. Dapat diakses di ejournal.psi.fisip.unmul.org.
- Santosa, A.W. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa Di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri*. *Jurnal Didaktika Religia*, 2 (1). 21-38